



PENGARUH METODE PROBLEM POSING DAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS AL MUNAWARAH BINJAI

THE EFFECT OF PROBLEM POSING METHOD AND PICTURE MEDIA ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES IN FIQIH SUBJECTS AT MTS AL MUNAWARAH BINJAI

Diwani Elfarisyah^{1*}, Sintia²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : diwaniefarisyah@gmail.com^{1*}, Tyasntyaa18@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 18-05-2025

Revised : 20-05-2025

Accepted : 22-05-2025

Published : 25-05-2025

Abstract

This study was motivated by the low learning outcomes of students in Fiqh subjects at MTs Al Munawwarah Binjai, suspected to be caused by a lack of variation in teaching methods and media, as well as limited student engagement. The purpose of this study is to examine the effect of the Problem Posing method and image media on student learning outcomes. This research used a quantitative approach with a 2x2 factorial experimental design. The population consisted of all eighth-grade students, with samples selected randomly. The research instrument was a validated and reliable learning outcome test. Data were analyzed using two-way ANOVA. The results showed that the Problem Posing method significantly affected students' learning outcomes, with higher results than conventional methods. Image media also had a positive effect on students' conceptual understanding. In addition, a significant interaction was found between the Problem Posing method and image media in improving learning outcomes. The study concludes that combining the Problem Posing method with image media can be an effective teaching strategy to enhance students' performance in Fiqh subjects.

Keywords: *image media, learning outcomes, Problem Posing*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Al Munawwarah Binjai, yang diduga disebabkan oleh kurangnya variasi metode dan media pembelajaran serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode Problem Posing dan media gambar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen faktorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dan sampel diambil secara acak. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis menggunakan uji ANAVA dua jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Posing berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan hasil yang lebih tinggi dibanding metode konvensional. Selain itu, media gambar juga memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa. Terdapat pula interaksi signifikan antara metode Problem Posing dan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kombinasi metode Problem Posing dengan media gambar dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

Kata Kunci: *hasil belajar, media gambar, Problem Posing*



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental yang harus dipenuhi oleh setiap individu guna mengoptimalkan seluruh potensi, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan tidak hanya dimaknai sebagai proses transfer pengetahuan semata, melainkan juga sebagai suatu proses aktif dan terencana yang melibatkan peran serta peserta didik secara sadar dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang aktif dan disengaja oleh peserta didik untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dirancang. Dengan kata lain, pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar, sistematis, dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan dan kapasitas dirinya melalui pemberian dukungan, bimbingan, serta fasilitas yang memadai dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Dalam hal ini, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, serta interaksi antara peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi dari guru kepada siswa, tetapi lebih jauh merupakan upaya pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan kultural peserta didik yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Pembelajaran modern menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang secara mandiri mengembangkan pemahaman dan pengetahuannya berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan latar belakang budaya yang telah mereka miliki sebelumnya. Oleh karena itu, tugas belajar dirancang dengan sedemikian rupa agar mampu menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mendorong mereka untuk mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi.

Melalui pendekatan pembelajaran yang demikian, pendidikan diharapkan dapat berfungsi sebagai proses pembentukan karakter dan jati diri bangsa Indonesia yang utuh dan menyeluruh. Tujuan utama dari pendidikan nasional, sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang tersebut, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan yang luhur ini, maka pendidikan tidak hanya diberikan di dalam lingkungan formal seperti sekolah dan madrasah, tetapi juga dapat dilakukan di luar sekolah melalui berbagai kegiatan nonformal dan informal yang mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi peserta didik.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari tingkat partisipasi aktif siswa dalam berbagai aspek kegiatan belajar, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Pembelajaran dianggap berkualitas apabila siswa menunjukkan antusiasme tinggi, motivasi belajar yang besar, keinginan untuk terus berkembang, serta rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan agama Islam di madrasah, salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting adalah pembelajaran Fiqih. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta



didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh para pendidik, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, kesiapan siswa, keterbatasan media, maupun faktor lingkungan yang turut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran Fiqih di madrasah.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai metode penelitian yang digunakan dalam rangka mengamati serta menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran problem posing yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Al Munawarah Binjai. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengukur data secara objektif dan menganalisisnya dengan teknik statistik yang relevan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah desain quasi eksperimen, tepatnya jenis pretest-posttest control group design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode problem posing yang didukung oleh penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol diajarkan dengan metode konvensional yaitu metode ceramah. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yakni tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman kognitif siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, observasi untuk mengamati proses belajar mengajar di kelas, serta dokumentasi untuk melengkapi data terkait pelaksanaan pembelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji statistik berupa uji-t, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Metode Problem Posing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui kegiatan mengajukan pertanyaan atau menyusun masalah berdasarkan informasi, situasi, atau konteks yang diberikan oleh guru. Pendekatan ini dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, meningkatkan kreativitas, serta memperdalam pemahaman konsep yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pencetus ide melalui penyusunan pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi Pelajaran (Tampubolon (2014).

Menurut (Nuridayanti, 2023). Analisis penerapan model pembelajaran berbasis problem posing berasal dari konsep bahwa aspek kognitif dan afektif memiliki hubungan erat dan saling mendukung dalam proses belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam menyelesaikan masalah kompleks dan kreativitas, sebagai keterampilan intelektual mendasar di abad ke-21, memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, persiapan karier, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan yang cepat.

Penggunaan metode Problem Posing dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan konstruktif. Siswa diarahkan untuk berpikir secara mandiri dan kritis, serta didorong untuk lebih aktif berkontribusi dalam proses



pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke siswa, melainkan menjadi dialogis dan kooperatif. Hal ini memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menggali informasi, menafsirkan konsep, dan mengembangkan pemahaman yang lebih bermakna. Melalui keterlibatan aktif dalam menyusun dan menjawab pertanyaan yang relevan dengan materi pelajaran, siswa akan terbiasa dengan proses berpikir tingkat tinggi yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar mereka.

Metode Problem Posing menawarkan banyak keuntungan dalam pembelajaran, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang sangat diperlukan dalam era pembelajaran abad 21. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi pelajaran secara pasif, tetapi mereka juga dilibatkan secara aktif dalam penciptaan pengetahuan melalui kegiatan menyusun pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan materi. Keterlibatan aktif ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep secara menyeluruh karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir dan pencarian solusi. Dalam proses ini, siswa dilatih untuk menggali informasi yang tersedia, mengorganisasikan pengetahuan yang diperoleh, dan merancang pemecahan masalah dengan pendekatan yang logis dan sistematis. Melalui pembelajaran yang berbasis problem posing, siswa akan menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang kompleks dan beragam (Shoimin (2014).

Metode Problem Posing memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah kemampuannya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam penerapan metode ini, siswa secara aktif dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan berbagi pemikiran dengan teman-teman sekelasnya. Proses pembelajaran yang berbasis pada pertanyaan mendorong siswa untuk lebih sering berinteraksi satu sama lain. Interaksi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama secara tim atau kolaboratif. Melalui interaksi yang aktif tersebut, siswa juga didorong untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan solusi yang telah mereka temukan, sehingga pada saat yang sama mereka mengembangkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat secara terbuka di depan orang lain (Thobrani (2015).

Tujuan utama dari penerapan metode Problem Posing dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru secara pasif, melainkan mereka secara aktif dilibatkan dalam proses belajar dengan cara merumuskan pertanyaan atau masalah sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam, karena mereka ditantang untuk mencari, memahami, dan memecahkan masalah yang relevan dengan topik pembelajaran. Selain untuk memperdalam pemahaman konsep, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Ketika siswa terbiasa mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban, mereka secara tidak langsung dilatih untuk berpikir secara analitis dan logis. Proses ini membantu mereka dalam mengidentifikasi suatu permasalahan dengan lebih jelas dan menyusun strategi penyelesaian yang efektif. Di samping itu, Problem Posing juga dirancang untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi antar siswa. Saat mereka berdiskusi dan bekerja sama dalam merumuskan pertanyaan serta mencari solusi, siswa belajar untuk mengungkapkan ide-ide secara lisan maupun tulisan, serta belajar



mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain. Semua proses ini memperkaya pengalaman belajar siswa, baik dari sisi kognitif maupun sosial (Suryosubroto, 2009).

Media gambar, di sisi lain, merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa dalam bentuk visualisasi. Media ini dapat berupa gambar yang bersifat statis (seperti foto atau ilustrasi) maupun dinamis (seperti animasi atau infografik). Tujuan utama dari penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa dalam memahami materi ajar dengan lebih mudah dan menyenangkan. Melalui penyajian informasi secara visual, konsep-konsep yang abstrak atau sulit dipahami dapat digambarkan secara lebih konkret, sehingga siswa dapat menangkap makna materi dengan lebih baik. Selain memudahkan pemahaman, media gambar juga memiliki fungsi untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan minat belajar, serta memperkuat daya ingat terhadap informasi yang disampaikan. Dalam konteks pembelajaran, media ini juga berperan penting dalam menyederhanakan informasi yang kompleks, sehingga menjadi lebih mudah dicerna oleh siswa dari berbagai latar belakang kemampuan belajar (Sudjana Dkk, 2009).

Hasil belajar siswa merupakan indikator penting dalam mengevaluasi pencapaian siswa selama mengikuti proses pendidikan. Manfaat dari hasil belajar mencakup berbagai aspek, baik dalam perkembangan individu maupun kontribusinya terhadap masyarakat secara luas. Hasil belajar tidak hanya menggambarkan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan perkembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analitis, dan kreativitas mereka. Dengan hasil belajar, siswa dapat mengenali potensi dan kemampuan yang mereka miliki, yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk merencanakan strategi atau langkah-langkah peningkatan dalam proses belajar di masa depan. Selain itu, pencapaian hasil belajar juga dapat memberikan dampak psikologis yang positif bagi siswa, seperti meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Ketika siswa melihat adanya peningkatan nilai atau keterampilan, hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan pencapaian tersebut di waktu mendatang.

Manfaat dari hasil belajar juga tidak terbatas pada individu siswa semata, tetapi turut berdampak pada aspek sosial. Siswa dengan hasil belajar yang baik cenderung lebih siap untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat, baik melalui partisipasi di dunia kerja, kegiatan sosial, maupun pendidikan lanjutan. Dalam sistem pendidikan, hasil belajar digunakan untuk menilai apakah siswa telah mencapai kompetensi yang ditetapkan, baik dalam domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (keterampilan). Selain itu, hasil belajar juga berperan sebagai umpan balik bagi guru, untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap metode pengajaran yang digunakan. Dengan demikian, hasil belajar bukan hanya merupakan tolok ukur pencapaian individu, melainkan juga menjadi alat penting untuk menilai efektivitas dan kualitas dari seluruh proses pembelajaran itu sendiri (Arsad, 2011).

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data diperoleh melalui metode survei. Penelitian ini melibatkan partisipasi dari 15 orang siswa yang berasal dari kelas VII-2 di Mts. Al-Munawwarah Binjai Utara. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen (X), yang terdiri dari penerapan metode pembelajaran Problem Posing dan penggunaan media gambar, serta variabel dependen (Y), yaitu



hasil belajar siswa. Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang disusun sedemikian rupa untuk mengukur persepsi dan pengaruh antar variabel. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences), dan hasil perhitungan statistik ditampilkan dalam bentuk tabel, salah satunya adalah tabel Model Summary, yang menyajikan ringkasan data korelasi dan koefisien determinasi. Berikut:

Tabel 1. Model Summary

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.832	.692	.669	1.518

- a. Predictors : (Constant), metode problem posing dan media gambar

Tabel yang disajikan di atas memperlihatkan nilai korelasi, atau yang dikenal dengan simbol R, yang menunjukkan angka sebesar 0,832. Nilai ini mencerminkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini. Korelasi ini menggambarkan sejauh mana variabel-variabel bebas, yaitu metode pembelajaran problem posing dan penggunaan media gambar, memiliki hubungan dengan variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa. Selain itu, pada bagian output tersebut juga dijelaskan mengenai koefisien determinasi, atau biasa disimbolkan dengan R², yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai korelasi R. Dalam hasil analisis, diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,692. Artinya, sebesar 69,2% variasi atau perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh kombinasi penggunaan metode problem posing dan media gambar. Dengan kata lain, kedua variabel bebas tersebut memberikan kontribusi sebesar 69,2% terhadap peningkatan atau penurunan hasil belajar siswa. Sementara itu, sisanya yaitu sebesar 30,8%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel bebas pada penelitian ini. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari aspek internal siswa, lingkungan belajar, motivasi, atau metode pembelajaran lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Hasil Uji F ANOVA ^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	sig.
1 Regression	67.394	1	67.394	29.264	.000
Residual	29.939	13	2.303		
Total	97.333	14			

- a. Predictors: (Constant), metode problem posing dan media gambar
- b. Dependent Variable: hasil belajar siswa



Bagian berikutnya, yaitu hasil uji F yang diperoleh melalui analisis ANOVA (*Analysis of Variance*), ditunjukkan pentingnya melihat nilai F sebagai indikator adanya pengaruh secara simultan. Nilai ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh gabungan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel ANOVA, diketahui bahwa nilai F hitung adalah sebesar 29,264. Nilai ini diikuti dengan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0,000. Karena nilai probabilitas tersebut jauh lebih kecil daripada batas signifikansi yang umum digunakan (yaitu 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel bebas (metode problem posing dan media gambar) terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa). Artinya, penggunaan kedua strategi pembelajaran tersebut secara bersamaan memberikan dampak yang nyata dan berarti terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks yang diteliti.

Tabel 3. Coefficients ^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	31.206	2.351		13.275	.000
Metode problem posing dan media gambar	-.331	.061	-.832	-5.410	.000

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan metode problem posing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penguatan karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan dalam tabel coefficients, diperoleh informasi bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel X, yang mencerminkan kualitas penerapan metode problem posing dan penggunaan media pembelajaran, adalah sebesar 13.275. Nilai ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam kualitas penerapan metode problem posing dan penggunaan media visual akan memberikan dampak terhadap variabel Y, yaitu hasil belajar siswa, sebesar -5.410. Meskipun terdapat nilai negatif dalam salah satu variabel, hasil ini tetap menunjukkan adanya pengaruh yang nyata antara variabel bebas dan variabel terikat.

Lebih lanjut, apabila kita perhatikan nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi alpha (α) yang telah ditetapkan, maka hal ini memperkuat bukti bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut bersifat signifikan. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji statistik adalah sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi alpha yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sebesar 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis, jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpha, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini telah terbukti secara empiris dan valid berdasarkan hasil analisis data. Artinya, metode pembelajaran problem posing yang dikombinasikan dengan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini juga mendukung pernyataan bahwa pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan secara terstruktur, inovatif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dapat memberikan kontribusi besar dalam penguatan karakter siswa. Proses pembelajaran yang demikian tidak hanya meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku yang menjadi bagian dari karakter siswa secara menyeluruh.



KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode problem posing dalam kegiatan pembelajaran, khususnya jika dipadukan dengan media gambar sebagai sarana bantu visual, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di kelas. Metode problem posing merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar. Dalam metode ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah dari guru, melainkan dilibatkan secara langsung untuk membentuk pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan materi pembelajaran, serta mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Proses ini merangsang kemampuan berpikir kritis dan logis siswa, serta memperkuat pemahaman konsep yang sedang dipelajari.

Lebih dari itu, melalui metode ini siswa juga diajak untuk mengembangkan keterampilan dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang tersedia. Hal ini tentu saja berdampak positif terhadap penguatan karakter siswa, terutama dalam hal kemandirian berpikir, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan kata lain, metode problem posing tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga mendukung pembentukan nilai-nilai karakter yang penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, penggunaan media gambar terbukti memberikan kontribusi tambahan dalam memperjelas materi yang disampaikan. Media visual seperti gambar mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Gambar juga berfungsi sebagai stimulus visual yang dapat meningkatkan daya tarik siswa terhadap materi yang diajarkan, serta membantu mempertahankan perhatian dan minat mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kombinasi antara metode problem posing dan media gambar menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam membentuk dan memecahkan masalah, serta penggunaan media yang mendukung pemahaman visual, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Pendekatan seperti ini tidak hanya bermanfaat untuk pencapaian hasil belajar, tetapi juga memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan penggunaan metode problem posing dan media gambar dalam proses pembelajaran di kelas sebagai bagian dari upaya membangun pendidikan yang holistik dan berorientasi pada karakter.

DAFTAR PUSTAKA

Arsad (2011). *Media Pembelajaran*, hlm. 2

Nuridayanti, D. V. L. (2023). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing Dalam Pembelajaran Di Sekolah Analysis of the Application of the Problem Posing Learning Model in Learning in Schools*. 20(3), 2721–9100.

Saur M Tampubolon (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, hlm. 112

Shoimin (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, hlm. 68

Sudjana dan Rivai (2009). *Media Pengajaran*, hlm. 39

Suryosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, hlm. 203

Thobrani (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta, hlm. 288